

# JURNAL

# EDUHEALTH

Volume 5 Nomor 2, September 2015

Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian *Postpartum Blues*

Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Postseksio Sesarea* di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang

Pengaruh Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Wonokerto Wilayah Puskesmas Peterongan Jombang Tahun 2014

Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Ditinjau Dari Jenis Nutrisi (*Development Of Infants Aged 6 Months In Terms The Type Of Nutrition*)

Perbedaan Persepsi Kontrol Diri Ibu Hamil Terhadap Intensi Ibu Untuk Memberikan ASI Eksklusif Pada Kelas Ibu Hamil Plus di Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Pengetahuan Ibu *Primigravida* Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaannya

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan Jombang

Gambaran Hemoragic Post Partum Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Anemi Ruang Ponok RSUD Kabupaten Jombang

Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran Produksi ASI di BPM Yuni Widaryanti, Amd. Keb Sumbermulyo Jogoroto Jombang

Media Terhadap Peningkatan Niat Bertindak Dan Persepsi Kesehatan Gigi

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 5	No. 2	Hal. 82-157	Jombang September 2015	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	---------------------------	-------------------

## DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian <i>Postpartum Blues</i>  <b>Diah Ayu Fatmawati</b>	82 - 93
2.	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu <i>Postseksio Sesarea</i> di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang  <b>Wiwiek Widiatie</b>	94 – 101
3.	Pengaruh Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Wonokerto Wilayah Puskesmas Peterongan Jombang Tahun 2014  <b>Sri Banun Titi Istiqomah, Dewi Triloka Wulandari, Ninik Azizah</b>	102 – 108
4.	Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Ditinjau Dari Jenis Nutrisi ( <i>Development Of Infants Aged 6 Months In Terms The Type Of Nutrition</i> )  <b>Nur Yeny Hidajaturrokhmah</b>	109 – 122
5.	Perbedaan Persepsi Kontrol Diri Ibu Hamil Terhadap Intensi Ibu Untuk Memberikan ASI Eksklusif Pada Kelas Ibu Hamil Plus di Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara  <b>Yessi Aria Puspita</b>	123 – 130
6.	Pengetahuan Ibu <i>Primigravida</i> Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaannya  <b>Ninik Azizah</b>	131 – 136
7.	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan Jombang  <b>Mukhoirotin, Zulfa Khusniyah, Lina Susanti</b>	137 – 141
8.	Gambaran <i>Hemoragic Post Partum</i> Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Anemia di Ruang Ponek RSUD Kabupaten Jombang  <b>Nurul Hikmah, Dian Puspita Yani</b>	142 – 147
9.	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran Produksi ASI di BPM Yuni Widaryanti, Amd. Keb Sumbermulyo Jogoroto Jombang  <b>Dewi Triloka Wulandari, Siti Roudhotul Jannah</b>	148 – 153
10.	Media Terhadap Peningkatan Niat Bertindak Dan Persepsi Kesehatan Gigi  <b>Donny Triwahyudi</b>	154 – 157

**GAMBARAN HEMORAGIC POST PARTUM  
PADA IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN ANEMIA  
DI RUANG PONEK RSUD KABUPATEN JOMBANG**

**Nurul Hikmah<sup>1</sup>, Dian Puspita Yani<sup>2</sup>**

Prodi. D-III Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinngi Darul'Ulum Jombang  
puspitayanidian@gmail.com

*Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 500-600 ml setelah persalinan abdominal, jumlah perdarahan disebutkan sebagai perdarahan yang lebih dari normal. Akan tetapi kehilangan darah sekalipun dengan jumlah yang lebih kecil dapat menimbulkan akibat yang berbahaya pada wanita yang anemis. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran hemoragic postpartum pada ibu bersalin dengan kejadian anemia di Ruang Ponek RSUD Kabupaten Jombang tahun 2014.*

*Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 sampai 15 maret 2014 di ruang ponek RSUD kabupaten Jombang, data ini menggunakan data sekunder yang diambil pada bulan januari-februari terdapat populasi sebanyak 352 ibu bersalin jumlah sampel sebanyak 42 ibu bersalin, Pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling dimana penelitian ini terdapat satu variabel yaitu gambaran hemoragic postpartum dengan kejadian anemia. Analisa yang di gunakan adalah Univariat, yaitu menganalisis tiap-tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif*

*Hasil penelitian didapatkan ibu bersalin yang mengalami hemoragic postpartum sebanyak 23 responden (55%) dan yang mengalami hemoragic postpartum dengan anemia sebanyak 21 responden (50%), yg tdk anemia sebanyak 2 responden (9,5)*

*Kesimpulan dari penelitian ini adalah ibu bersalin yang mengalami HPP sebagian besar 23 responden dan yang mengalami HPP dengan anemia sebagian besar 21 responden disebabkan krena sebagian besar responden adalah multipara dan dari hasil penelitian ada hubungan antara HPP pada ibu bersalin dengan kejadian anemia di RSUD Kabupaten Jombang.*

**Kata Kunci : Perdarahan Postpartum, Persalinan, Kejadian Anemia**

**ABSTRACT**

*Postpartum hemorrhage is bleeding more than 500cc happens after the baby is born vaginally or more than 500-600 ml after abdominal persalinan, the amount of bleeding is mentioned as bleeding more than normal. However, blood loss even with smaller amounts can cause harmful effects in women are anemic. The purpose of research to describe the maternal postpartum hemoragic with anemia in Room Ponek Jombang General Hospital in 2014.*

*This research was conducted on 12 to 15 March 2014 in the room ponek Jombang district, this data using secondary data taken in January-February there is a population of 352 maternal sample number sebanyak 42 maternal, In this study, using Simple Random Sampling dimana research These are the variables that postpartum hemoragic picture with*

*anemia. The analysis used is Univariate, which analyzes each variabel existing research descriptively*

*The result showed mothers who suffered postpartum hemoragic as many as 23 respondents (55%) and who experienced postpartum anemia hemoragic many as 21 respondents (50%), anemia paddling as much as 2 respondents (9.5)*

*The conclusion from this study is mothers who have HPP majority of 23 respondents and those with HPP with anemia majority of 21 respondents caused krena most respondents are multiparous and the results of research there is a relationship between the HPP at birth mothers with anemia in hospitals Jombang.*

**Keywords:** *Postpartum Hemorrhage, Childbirth, Genesis Anemia*

## PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1.000 ml setelah prsalinan abdominal. Kondisi dalam persalinan menyebabkan kesulitan untuk menentukan jumlah perdarahan yang terjadi, maka batasan jumlah perdarahan disebutkan sebagai perdarahan yang lebih dari normal yang telah menyebabkan perubahan tanda vital, antara lain pasien mengeluh lemah, limbung, berkeringat dingin, menggigil, hiperpnea, tekanan darah sistolik < 90 mmHg, denyut nadi >100/menit, kadar Hb >8 g/dL.(Nugroho Tuafan, 2012:247)

Perdarahan postpartum merupakan penyebab kematian maternal terbanyak. semua wanita yang sedang hamil 20 minggu memiliki resiko perdarahan postpartum dan sekuelernya. Walaupun angka kematian maternal telah turun secara drastis di negara-negara berkembang, perdarahan postpartum tetap merupakan penyebab kematian maternal terbanyak dimana-mana. (Nugroho Taufan,2012:246)

Pada kelahiran normal akan terjadi kehilangan darah sebanyak kurang lebih 200ml. Episiotomi meningkatkan angka ini sebesar 100 ml dan kadang-kadang lebih banyak lagi. Wanita hamil mengalami peningkatan jumlah darah dan cairan sehingga kehilangan 500 ml darah pada wanita sehat setelah melahirkan tidak mengakibatkan efek serius. Akan tetapi kehilangan darah sekalipun dengan jumlah

yang lebih kecil dapat menimbulkan akibat yang berbahaya pada wanita yang anemis. (Willian,2010:412).

Anemia merupakan masalah medik yang sering dijumpai di klinik seluruh dunia, disamping sebagai masalah kesehatan utama masyarakat, terutama di negara berkembang. Kelainan ini merupakan penyebab debilitas kronik (*chronic debility*) yang mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik. Oleh karena frekuensinya yang demikian sering, anemia, terutama anemia ringan sering kali tidak mendapat perhatian dan dilewati oleh para dokter di praktek klinik. (Sudoyo,2010). Perdarahan setelah melahirkan, atau perdarahan postpartum adalah hilangnya lebih dari 500 ml darah Setelah persalinan pervaginam, atau 1000 ml darah Setelah operasi caesar. Ini adalah penyebab paling umum kematian maternal perinatal di negara maju dan merupakan penyebab utama morbiditas maternal di seluruh dunia.(wikipedia,2013).

Data WHO menunjukkan bahwa 25% dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan postpartum dan diperkirakan 100.000 kematian maternal tiap tahunnya. Di berbagai negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, proporsinya berkisar antara kurang dari 10-60 %. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami pendarahan pasca persalinan, namun selanjutnya akan mengalami kekurangan darah yang berat

(anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (WHO).

Frekuensi perdarahan post partum berdasarkan laporan-laporan baik dinegara maju maupun di negara berkembang angka kejadian berkisar antara 5% sampai 15%. Dari angka tersebut yang di, diperoleh gambaran etiologi antara lain : atonia uteri(50-60%) sisa plasenta (23-24%), retensio plasenta(16-17%), laserasi jalan lahir (4-5%), kelainan darah (0,5-0,8%).(Nugroho,2012:247).

Data dari RSUD kabupaten Jombang pada tahun 2013 ibu yang HPP sebanyak 71 orang. Yang terdiri dari HPP dengan sisa plasenta 22 orang, HPP dengan atonia uteri 11 orang. Perdarahan postpartum ini disebabkan oleh retensi potongan plasenta yang kecil, tetapi plasenta yang tersisa sering menyebabkan perdarahan pada akhir masa nifas. Kadang-kadang plasenta tidak segera terlepas bidang obsetri membuat batas-batas durasi kala tiga secara agak ketat sebagai upaya untuk mendeginisikan retensio plasenta sehingga perdarahan akibat terlalu lambatnya penipisan plasenta dapat dikurangi. efek perdarahan banyak bergantung pada volume sebelum hamil dan derajat anemia saat kelahiran. gambaran perdarahan postpartum dapat menggecohkan adalah nadi dan tekanan darah yang masih dalam batas normal, sampai terjadi kehilangan darah yang sangat banyak (rukayah, 2010 : 285).

Dalam persalinan pembuluh darah yang ada diuterus melebar untuk meningkatkan sirkulasi kesana, atonia uteri dan subinvolusi uterus menyebabkan kontraksi uterus menurun sehingga pembuluh darah yang melebar tadi tidak menjadi sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Trauma jalan lahir seperti episiotomi yang lebar, laserasi perineum, dan ruptur uteri yang menyebabkan perdarahan karna terbukanya pembuluh darah dan penyakit darah yang ada pada ibu, misalnya afibrinogemia atau hipofibrogemimia karna tidak ada atau kurangnya fibrin untuk membantu proses pembekuan darah juga merupakan penyebab

dari perdarahan postpartum. Perdarahan yang sulit dihentikan bisa mendorong pada keadaan syok hemoragic.(Marsha, 2012 : 288)

Salah satu cara atau program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat perdarahan postpartum adalah meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang perdarahan setelah persalinan hendaknya ibu hamil rajin mengikuti program - program penyuluhan dasar tentang bahaya - bahaya yang kemungkinan akan terjadi dalam proses persalinan yang diadakan bidan setempat untuk mewaspadaai semua gejala - gejala yang terjadi secara abnormal dan segera periksa kebidan atau dokter spesialis obgyne bila terjadi tanda - tanda yang abnormal.

Dari data di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya angka kematian maternal yang disebabkan perdarahn karena banyaknya kehilangan darah sehingga menyebabkan anemia, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Hemoragic post partum dengan kejadian anemia di RSUD Jombang”

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan jumlah sampel semua ibu beralin yang di RSUD Jombang mulai dari januari sampai feburari 2014 sejumlah 42 orang Pengambilan sampling menggunakan total sampel dengan teknik simple random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran Hemoragic Postpartum pada Ibu Bersalin dengan kejadian Anemia dengan menggunakan skala ordinal dan kriteria HPP dan tidak HPP dengan alat ukur rekam medic dan data skunder. Analisa data menggunakan Univariat yaitu menganalisis tiap-tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif untuk mengetahui gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif hasil peneitian dari lembar rekam

medik dikumpulkan kemudian di tabulasi secara manual data yang didapat dideskriptifkan dan informasikan kejadian anemia pada ibu bersalin dengan hemoragic postpartum. Tempat penelitian di Ponck RSUD Jombang mulai dari November 2013 – April 2014

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Hemoragic Postpartum pada ibu bersalin di ruang ponck RSUD kabupaten jombang tahun 2014

No	Ibu Bersalin	Jumlah	Persentase (%)
1	HPP	23	55
2	Tidak HPP	19	45
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Sekunder, Januari-Februari 2014

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan bahwa sebagian ibu bersalin dengan HPP sebanyak 23 responden (55%).

#### Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden yang terjadi anemia pada ibu bersalin dengan HPP di ruang ponck RSUD kabupaten Jombang tahun 2014.

No	Anemia pada HPP	Jumlah	Persentase (%)
1	Anemia	21	50
2	Tidak Anemia	21	50
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Sekunder, Januari-Februari 2014

Berdasarkan tabel 2 dapat menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami HPP dengan Anemia sebanyak 21 responden (50%).

#### Tabel 3.

Tabulasi silang Gambaran Hemoragic Postpartum dengan kejadian Anemia di ruang ponck RSUD kabupaten Jombang tahun 2014

Ibu Bersalin HPP	Anemia				Total	
	Ya		Tidak			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Ya	21	100	2	9,5	23	100
Tidak	0	0	19	90,5	19	100
				5		
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>	<b>21</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Sekunder, Januari-Februari 2014

Dari tabel 3 didapatkan hasil penelitian ibu bersalin dengan HPP yang mengalami anemia sebanyak 21 orang (100%) sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 2 orang (9,5%) dan ibu bersalin yang tidak HPP yang mengalami anemia sebanyak 0 (0 %) sedangkan ibu bersalin yang tidak anemia sebanyak 19 orang (90,5).

## PEMBAHASAN

### Hemoragic Postpartum Pada Ibu Bersalin di Ruang Ponck RSUD Kabupaten Jombang

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ibu bersalin dengan HPP sebanyak 55% yang tidak terjadi HPP sebanyak 45%.

*Haemorrhagic postpartum* adalah hilangnya darah lebih dari 500-600 ml selama 24 jam pertama setelah lahirnya bayi. HPP biasanya kehilangan darah lebih dari 500 ml selama atau sesudah kelahiran. (Rukiyah, 2010:284) Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500 cc yang terjadi setelah bayi baru lahir pervaginam atau lebih dari 1.000 ml setelah persalinan normal. Kondisi dalam persalinan menyebabkan kesulitan untuk menentukan jumlah perdarahan yang terjadi, maka batasan jumlah perdarahan disebutkan sebagai perdarahan yang lebih dari normal yang telah menyebabkan perubahan tanda vital, antara lain pasien mengeluh lemah, limbung, berkeringat dingin, menggigil, hiperpnea, tekanan darah sistolik < 90

mmHg, denyut nadi > 100x/menit, kadar Hb <8gr/dl. (Nugroho,2012 : 247)

Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut Perdarahan pascapersalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kejadian Perdarahan pascapersalinan lebih tinggi. Pada paritas yang rendah (paritas satu), ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Perdarahan pascapersalinan yang mengakibatkan kematian maternal pada wanita yang melahirkan pada usia dibawah 20 tahun 2-5 kali lebih tinggi dari pada perdarahan pascapersalinan yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Perdarahan pascapersalinan meningkat kembali setelah usia 30-35 tahun. Ibu-ibu yang kehamilan lebih dari 1 kali atau yang termasuk multi gravida mempunyai resiko lebih tinggi terhadap terjadinya perdarahan pasca persalinan dibandingkan dengan ibu-ibu yang termasuk golongan primigravida (hamil pertama kali). Hal ini dikarenakan pada multigravida, fungsi reproduksinya mengalami penurunan sehingga kemungkinan terjadinya perdarahan pascapersalinan menjadi lebih besar.

Menurut peneliti sebagian besar pada ibu yang mengalami HPP dikarenakan paritas atau multipara dan usia karena otot-otot kontraksi rahim melemah. serta peran bidan setempat sangat berpengaruh dari kasus HPP tersebut karena kurangnya deteksi dini pada pemeriksaan.

### **Kejadian anemia Pada Ibu Bersalin dengan Hemoragic Post Partum di Ruang Ponek RSUD Kabupaten Jombang**

Berdasarkan gambar Tabel 2 menunjukkan bahwa 50% ibu bersalin dengan HPP yang mengalami Anemia dan 50% ibu bersalin dengan HPP yang tidak mengalami Anemia.

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin,

hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (hb/hemoglobin) dibawah nilai normal. Penyebabnya bisa karena kurang zat gizi untuk pembentukan darah, misalnya zat besi, asam folat dan vitamin B12. Tetapi yang sering terjadi adalah anemia kekurangan zat besi (Rukiah, 2010:114).

Anemia merupakan masalah medik yang sering dijumpai di klinik seluruh dunia, disamping sebagai masalah kesehatan utama masyarakat, terutama di negara berkembang. Kelainan ini merupakan penyebab debilitas kronik (*chronic debility*) yang mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik. (Nugroho, 2012:13).

Nilai ambang ybatas yang digunakan untuk menentukan status anemia pada wanita berdasarkan kriteria WHO ditetapkan tiga kategori : normal > 11 gr/dl, ringan 8-11 gr/dl, berat <8 gr/dl. (Rukiah, 2010:115). Pada wanita hamil anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita yang anemis tidak dapat mentolerir kehilangan darah (Rukiah, 2010 :115).

Menerut peneliti dari hasil di atas peran dari bidan sangat penting guna untuk meningkatkan deteksi dini dalam melakukan segala pemeriksaan khususnya pada ibu hami,bersalin dan nifas. Anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada wanita hamil anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis dan lebih sering

berakibat fatal, sebab wanita yang anemis tidak dapat mentolerir kehilangan darah.

Menurut peneliti dari hasil di atas ibu dengan paritas tinggi akan menyebabkan kontraksi otot-otot rahim melemah, dan implantasi plasenta semakin dalam. Sehingga pada ibu yang paritas tinggi (multipara) dan primigravida dapat menyebabkan Hemoragic Postpartum dikarenakan plasenta tidak segera lahir hal ini juga berkaitan dengan atonia uteri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran hemoragic postpartum dengan kejadian anemia diruang ponok RSUD kabupaten jombang bulan januari-februari tahun 2014. Ibu bersalin dengan hemoragic postpartum cenderung terjadi anemia. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan hemoragic postpartum terjadi anemia sebanyak 21 (50%) orang dari 23 orang diruang ponok RSUD Kabupaten Jombang. Diharapkan dapat memberikan informasi, asuhan dan pelayanan yang profesional dalam menolong persalinan agar tidak terjadi komplikasi dalam persalinan sehingga membantu program pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi khususnya kejadian anemia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khumaira M 2012. *Ilmu kebidanan* Yogyakarta : Citra Pustaka
- Marmi dkk. 2011, *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo S.2012, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho T. 2012, *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam, 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta:salemba medika
- Prawirohardjo S. 2010, *Asuhan Kebidanan*. Jakarta : PT bina pustaka sarwono.
- Rukiyah Ai Y & Yulianti Lia. 2010. *Asuhan Kebidanan IV( Patologi Kebidanan)*. Jakarta :Perpustakaan Nasional.
- Saifudin, A.B dkk 2007. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.
- Sudoyo Aru W dkk.2010, *ilmu penyakit dalam*. Jakarta : internalpublising
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta : CV ALFABETA
- Sulistiyawati, A. 2011. *Ilmu Kebidanan Patologi*. Jakarta : Salemba medika
- Varney, H.dkk. 2007, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Ed.4, vol.1. Jakarta : EGC
- William R.F & Oxorn H. 2010. *Ilmu kebidanan :patologi & fisiologi persalinan* .Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Yanti, S.2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka